Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PEMBIASAAN BR3T (BERSIH, RAPI, TERTIB, TERATUR DAN TERPELIHARA) DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Annida Dwi Kirasti[1], Ari Sofia[2], Roy Kembar Habibi[3], Riswandi[4]
[1,2,3,4]PGSD FKIP Universitas Lampung
[1]annidadwikirasti02@gmail.com , [2]ari.sofia@fkip.unila.ac.id ,
[3]roy.habibi@fkip.unila.ac.id , [4]riswandi1976@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This study focuses on the urgency of instilling character education in elementary school students through habitual activities in the school environment. One of the habitual methods applied is BR3T, which refers to cleanliness, neatness, order, regularity, and maintenance. The purpose of this study is to describe how the BR3T habit is implemented and its effect on character development of students at SD Negeri 2 Rajabasa Lama. The methodology used in this study is a qualitative approach with a case study technique. Participants in this study included the principal, educators, and students. Data collection was carried out using observation, interviews, and data collection methods. For data analysis, the Miles and Huberman model was used which includes data reduction, presentation, and drawing conclusions. The findings of the study indicate that the BR3T habit is implemented regularly through various activities at school, such as completing assignments on time, community service, lining up before entering class, maintaining order while studying, and caring for and maintaining school facilities, including watering plants, cleaning classrooms, and keeping the library tidy. Implementing this habit has shown a positive impact on students' character development, particularly in fostering discipline, responsibility, and cooperation. Therefore, BR3T can be an effective strategy for internalizing positive character values in elementary school students.

Keywords: habituation, BR3T, character education, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada urgensi penanaman karakter pendidikan peserta didik sekolah dasar melalui aktivitas pembiasaan dalam lingkungan sekolah. Salah satu metode pembiasaan yang diterapkan adalah BR3T, yang mengacu pada kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan perawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana penerapan pembiasaan BR3T serta efeknya terhadap pembinaan karakter peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan data. Untuk analisa data, digunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan BR3T

dilaksanakan secara reguler melalui berbagai kegiatan di sekolah, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, kerja bakti, berbaris sebelum masuk kelas, menjaga ketertiban saat belajar, serta merawat dan menjaga fasilitas sekolah, antara lain menyiram tanaman, membersihkan ruangan kelas, dan menjaga kerapian perpustakaan. Implementasi kebiasaan ini menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam membentuk sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kerja sama. Oleh karena itu, pembiasaan BR3T dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter positif peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: pembiasaan, BR3T, pendidikan karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat krusial dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik. Di tingkat dasar, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai proses dalam membentuk sikap, nilai-nilai, dan perilaku peserta didik. Sekolah dasar menjadi fase awal yang sangat vital dalam menanamkan nilai-nilai karakter, karena pada tahap ini peserta didik berada dalam periode perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, upaya untuk menanamkan pendidikan karakter harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter menjadi salah satu perhatian utama dalam dunia pendidikan, mengingat berbagai fenomena sosial menunjukkan adanya penurunan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kesadaran akan lingkungan. Masalah tersebut dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang bervariasi, seperti kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, ketidak tertiban dalam mengikuti pembelajaran, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang tersedia di sekolah. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga harus memberikan perhatian yang serius terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan untuk menanamkan karakter adalah dengan melaksanakan kegiatan yang bersifat pembiasaan. Pembiasaan adalah proses penanaman nilai-nilai yang dilakukan secara terus-menerus sehingga terbentuk kebiasaan yang kemudian menjadi bagian dari perilaku seseorang. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara teratur, diharapkan para peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembiasaan juga dipandang sebagai cara yang efektif karena peserta didik tidak hanya menerima informasi mengenai nilai-nilai tertentu, tetapi juga secara langsung menerapkannya dalam kegiatan nyata di lingkungan sekolah.

Di dalam konteks sekolah dasar, pembiasaan dapat diimplementasikan melalui berbagai program atau aktivitas yang fokus pada pembentukan perilaku positif para peserta didik. Salah satu contoh pembiasaan yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan kegiatan yang memupuk rasa peduli terhadap lingkungan, disiplin, keteraturan, dan tanggung jawab terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Aktivitas ini tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung, tetapi juga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik.

Salah satu jenis aktivitas rutin yang diterapkan di institusi pendidikan adalah pembiasaan BR3T, yang merujuk pada Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara. Pembiasaan BR3T fokus pada pembentukan perilaku positif dalam menjaga kebersihan, kerapian, ketertiban, keteraturan, dan pemeliharaan fasilitas di sekolah. Lewat inisiatif ini, peserta didik didorong untuk meningkatkan kesadaran mereka dalam menjaga lingkungan, mengerjakan tugas dengan disiplin, serta berkolaborasi dengan rekan-rekan dalam berbagai acara sekolah.

Pembiasaan bersih terwujud dalam kegiatan menjaga kebersihan ruang sekolah, seperti membersihkan kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan mengadakan kegiatan gotong royong secara bersama. Pembiasaan rapi berhubungan dengan kebiasaan peserta didik dalam merawat kerapian diri dan lingkungan, contohnya merapikan meja dan kursi setelah dipakai serta

menyusun buku dan peralatan belajar dengan rapi. Pembiasaan tertib dapat dilihat dari cara peserta didik mematuhi aturan di sekolah, seperti berbaris sebelum masuk ke kelas, mengikuti pelajaran dengan disiplin, serta mematuhi tata tertib yang ditetapkan. Di sisi lain, pembiasaan teratur berhubungan dengan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal dan sistematis, misalnya menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti pelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Sementara itu, pembiasaan terpelihara berkaitan dengan sikap peserta didik dalam merawat dan menjaga fasilitas yang ada di lingkungan sekolah, seperti menyiram tanaman, menjaga kebersihan perpustakaan, serta merawat sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Pelaksanaan pembiasaan BR3T di sekolah diharapkan bukan hanya menciptakan suasana yang rapi dan bersih, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui aktivitas ini, peserta didik dapat memahami betapa pentingnya disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai tersebut adalah aspek vital dari pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat tumbuh menjadi orang yang berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, tampak bahwa sekolah telah menerapkan beragam kegiatan pembiasaan yang berhubungan dengan BR3T dalam rutinitas harian. Peserta didik secara teratur menjalankan kegiatan gotong royong, membersihkan kelas sebelum dan sesudah pelajaran, berbaris sebelum memasuki kelas, serta menjaga ketertiban selama proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu, peserta didik juga diikutsertakan dalam aktivitas merawat dan menjaga lingkungan sekolah, seperti menyiram tanaman, merapikan perpustakaan, dan menjaga kebersihan halaman sekolah.

Hasil dari kajian ini diharapkan bisa memberikan keuntungan baik dalam aspek teori maupun praktik. Dari segi teoretis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam pengembangan studi tentang pendidikan karakter melalui aktivitas pembiasaan di tingkat sekolah dasar. Dalam praktik, hasil penelitian ini

diharapkan menjadi acuan bagi pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan pendidik, untuk merancang berbagai aktivitas pembiasaan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Di samping itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi sekolah lainnya dalam melaksanakan kegiatan serupa untuk menciptakan suasana belajar yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik.

Dengan begitu, penelitian ini menitikberatkan pada kajian tentang penerapan pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) beserta pengaruhnya terhadap pembentukan pendidikan karakter pada peserta didik di SD Negeri 2 Rajabasa Lama. Fokus dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai pelaksanaan aktivitas pembiasaan tersebut serta pengaruhnya dalam membentuk perilaku dan karakter yang positif pada peserta didik di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus untuk menjelaskan pelaksanaan pembiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) serta pengaruhnya terhadap pengembangan pendidikan karakter peserta didik. Lokasi penelitian berada di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Subjek yang diteliti mencakup kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik yang terlibat dalam kegiatan pembiasaan BR3T. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa mereka memiliki pengetahuan yang sesuai dengan fokus penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana pembiasaan BR3T diterapkan di sekolah. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan dan dampak dari pembiasaan tersebut. Dokumentasi digunakan untuk

melengkapi data yang ada, seperti foto kegiatan, arsip sekolah, dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan kegiatan BR3T.

Analisis data menggunakan model dari Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data yang berbeda.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Rajabasa Lama, terungkap bahwa penerapan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) telah dilaksanakan secara berkelanjutan dalam aktivitas harian di area sekolah. Aktivitas ini tidak hanya menjadi kegiatan yang biasa dilakukan, tetapi juga telah menjadi bagian dari tradisi sekolah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Melalui aktivitas ini, peserta didik secara tidak langsung mengasimilasi sikap disiplin, tanggung jawab, dan kolaborasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembiasaan BR3T yang dilaksanakan setiap pagi sebelum sesi pembelajaran dimulai. Peserta didik secara mandiri melaksanakan kegiatan membersihkan ruang kelas seperti menyapu lantai, membersihkan meja, mengelap jendela, serta mengumpulkan sampah yang ada baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu, peserta didik juga tampak merapikan meja, kursi, dan alat belajar agar ruang kelas menjadi lebih teratur dan nyaman untuk digunakan selama proses pembelajaran. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pembiasaan BR3T bukan sekadar kegiatan menjaga kebersihan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi peserta didik untuk belajar melestarikan lingkungan dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Selain aktivitas kebersihan, penerapan BR3T juga tergambar dari perilaku peserta didik saat berbaris sebelum memasuki kelas. Peserta didik mengikuti peraturan sekolah dengan tertib tanpa saling mendorong

dan menunggu antrian untuk memasuki ruang kelas. Ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menyadari pentingnya menjaga keteraturan di lingkungan sekolah. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa penerapan BR3T tidak hanya menitikberatkan pada aspek fisik lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin dan kepatuhan terhadap peraturan yang ada.

Dalam proses belajar, penerapan BR3T juga tercermin dari kerapian peserta didik ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu, mengikuti kegiatan belajar sesuai jadwal, dan menunjukkan tingkah laku yang tertib selama sesi pembelajaran. Guru tidak perlu memberikan arahan berulang kali karena peserta didik sudah terbiasa melaksanakan kegiatan itu secara mandiri. Ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membentuk perilaku yang positif pada peserta didik.

Kegiatan menjaga lingkungan sekolah juga merupakan elemen krusial dari kebiasaan BR3T. Peserta didik berpartisipasi dalam aktivitas menyiram tanaman, merapikan area sekolah, dan mengembalikan alat kebersihan ke tempatnya setelah dipakai. Aktivitas ini menggambarkan bahwa peserta didik tidak hanya peduli terhadap kebersihan ruang kelas, tetapi juga menunjukkan perhatian terhadap kondisi lingkungan sekolah secara umum.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan BR3T memberikan efek yang baik bagi perkembangan karakter peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab. Aspek disiplin dapat dilihat dari kebiasaan peserta didik yang datang tepat waktu, mengikuti proses belajar dengan teratur, serta menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pendapat Wibowo juga sejalan dengan hal ini, yang menyatakan bahwa disiplin adalah sikap yang terwujud melalui ketaatan terhadap peraturan dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara terjadwal dan tepat.

Selain aspek disiplin, penerapan BR3T juga berperan dalam menumbuhkan nilai kolaborasi di antara peserta didik. Ini tampak saat peserta didik berkolaborasi dalam

kegiatan membersihkan ruangan, mengangkat meja dan kursi, serta melaksanakan kegiatan kerja bakti secara bersama-sama. Peserta didik saling mendukung dan membagi tanggung jawab, sehingga kegiatan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan efisien. Kolaborasi ini mengindikasikan bahwa penerapan BR3T tidak hanya membentuk perilaku individu, tetapi juga menciptakan hubungan sosial yang positif di antara para peserta didik.

Nilai bertanggung jawab juga merupakan salah satu sifat yang terbangun melalui kebiasaan dalam BR3T. Peserta didik menunjukkan rasa tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas piket secara tuntas, menjaga kebersihan ruang kelas selama proses belajar berlangsung, serta merawat fasilitas sekolah dengan baik. Selain itu, peserta didik juga terbiasa mengembalikan alat kebersihan ke tempat semula setelah dipakai. Sikap ini menandakan bahwa peserta didik telah mengerti akan pentingnya merawat lingkungan sekolah sebagai tanggung jawab bersama.

Menurut Sari dan Bermuli (2021), rasa tanggung jawab adalah sebuah sikap yang terlihat melalui dedikasi seseorang dalam menjalankan tugas dengan serius, menunjukkan inisiatif dalam proses belajar, serta memanfaatkan sumber belajar secara efisien. Dengan berdasarkan teori ini, tindakan siswa yang berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembiasaan BR3T menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu mendorong pengembangan sikap tanggung jawab para peserta didik.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kebiasaan BR3T (Bersih, Rapi, Tertib, Teratur, dan Terpelihara) di SD Negeri 2 Rajabasa Lama telah dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari di area sekolah. Kebiasaan ini dapat dilihat melalui kegiatan seperti menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar sekolah, merapikan area belajar, berbaris sebelum memasuki ruang kelas, mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib, serta merawat fasilitas sekolah seperti menyiram tanaman dan menjaga kerapian ruang perpustakaan. Pelaksanaan kebiasaan BR3T memberikan

pengaruh positif terhadap penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik, terutama dalam menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, dan kerjasama. Oleh karena itu, pembiasaan BR3T dapat dianggap sebagai salah satu strategi yang efektif dalam membentuk perilaku dan karakter positif peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, direkomendasikan agar pihak sekolah terus menjaga dan meningkatkan pelaksanaan pembiasaan BR3T secara konsisten serta melibatkan seluruh anggota komunitas sekolah supaya kebiasaan ini dapat berlangsung dengan berkelanjutan. Selain itu, penelitian yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang penerapan kebiasaan serupa di sekolah lain atau meneliti pengaruhnya terhadap berbagai aspek karakter peserta didik yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. 2024. Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif: Suatu pengantar.

Akhyar, Y., & Sutrawati, E. 2021. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan, 18(2), 132-146.

Ali, A.M., 2018. PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya. Prenada Media.12 hlm.

Anggraeni, I., & Lestari, H. S. 2024. Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. RECSALOG GEOPRIMA Periode 2014-2021. AKURAT| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 15(01), 48-57.

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. 2021, June. Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan. In Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.

Hanifa, A. N., Nugroho, A. A., & Nuriafuri, R. 2024. Analisis Pendidikan Karakter Disiplin Peserta Didik melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 4(2), 323-329.

Ramdhan, M. 2021. Metode penelitian. Cipta Media Nusantara.

Saputri, S., Ardivanto, A., & Rofian, R. 2025. Penanaman Pendidikan Karakter pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. Journal of Education Research, 6(1), 166-173.

Ulya, K. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. ASATIZA: Jurnal Pendidikan, 1(1), 49-60.